

SKRIPSI

**PENGARUH WISATA BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PESISIR DI DESA BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

Disusun dan diajukan oleh

NUR HIKMAH RASYID

L041 18 1315



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH WISATA BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PESISIR DI DESA BIRA
KABUPATEN BULUKUMBA**

NUR HIKMAH RASYID

L041 18 1315

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada

Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARARUH WISATA BAHARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PESISIR DI DESA BIRA KABUPATEN BULUKUMBA**

Disusun dan diajukan oleh

NUR HIKMAH RASYID

L041181315

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Univeristas Hasanuddin pada tanggal 28 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Sri Suro Adhawati, SE., M.Si.
NIP. 196404171 199103 2 002

Pembimbing Anggota



Prof. Dr. Ir. Sytinah Made, M.Si
NIP. 19610323 198601 2 002

**Mengetahui Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi. M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Hikmah Rasyid
NIM : L041 18 1315
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul

"Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Bira
Kabupaten Bulukumba"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 April 2023



Nur Hikmah Rasyid
NIM. L041 18 1315

ABSTRAK

NUR HIKMAH RASYID L041181315. “Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Bira Kabupaten Bulukumba” dibimbing oleh **Sri Suro Adhawati** sebagai pembimbing utama dan **Sutinah Made** sebagai pembimbing anggota.

Desa Bira merupakan salah satu desa berada dibagian timur selatan kota Bulukumba dengan jarak tempuh kurang lebih 40 km dari kota bulukumba, 13 km dari ibu kota kecamatan dan merupakan desa Pariwisata andalan kota Bulukumba. Disamping itu Desa Bira adalah Desa pesisir, tujuh puluh lima persen daratannya dikelilingi oleh pantai, tentunya banyak penduduk Bira yang bergelut sebagai nelayan, pemilik restoran, pedagang, pemilik penginapan dan pemandu wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat pesisir pada sektor wisata bahari dan untuk mengetahui pengaruh wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober-November 2022. Penentuan sampel dengan teknik *Cluster Sampling* yaitu masyarakat Desa Bira yang dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu nelayan, pemilik restoran, pemilik penginapan, usaha dagang dan pemandu wisata dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian mix kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada sektor wisata bahari yaitu terdapat pada partisipasi terkait sarana dan prasarana yang dilihat dari pengadaan fasilitas yang dapat digunakan pengunjung pada saat berwisata, serta promosi wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal di sosial media dan wisata bahari berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi variabel daya tarik dimana ($t \text{ hitung} = 3.175$) > ($t \text{ tabel} = 1.680$) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel daya tarik secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel fasilitas dimana ($t \text{ hitung} = 2.099$) > ($t \text{ tabel} = 1.680$) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel aksesibilitas dimana ($t \text{ hitung} = 2.135$) > ($t \text{ tabel} = 1.680$) artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel aksesibilitas secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat. Dari hasil ini menunjukkan bahwa wisata bahari memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat pesisir dalam hal materi.

Kata kunci: Pengaruh, Wisata Bahari, Kesejahteraan

ABSTRACT

NUR HIKMAH RASYID L041181315. "The Influence of Marine Tourism on the Welfare of Coastal Communities in Bira Village, Bulukumba Regency" was supervised by **Sri Suro Adhawati** as the main supervisor and **Sutinah Made** as member supervisor.

Bira Village is one of the villages in the south eastern part of the city of Bulukumba with a distance of approximately 40 km from the city of Bulukumba, 13 km from the sub-district capital and is the mainstay tourism village of Bulukumba city. Besides that, Bira Village is a coastal village, seventy-five percent of its land area is surrounded by beaches. Of course, many Bira residents work as fishermen, restaurant owners, traders, innkeepers and tour guides. This study aims to determine the form of participation of coastal communities in the marine tourism sector and to determine the effect of marine tourism on the welfare of coastal communities. This research was conducted in October-November 2022. Determination of the sample using the Cluster Sampling technique, namely the people of Bira Village who are grouped by type of work, namely fishermen, restaurant owners, innkeepers, trading businesses and tour guides with a total sample of 48 people. The type of research used is a mix of qualitative and quantitative research. Data collection techniques used consisted of observation, interviews and documentation. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. From the results of the study it was found that the forms of community participation in the marine tourism sector were participation related to facilities and infrastructure as seen from the provision of facilities that visitors could use while traveling, as well as tourism promotion carried out by local communities on social media and marine tourism had an effect positively and significantly to the welfare of society. This can be seen in the variables studied in this study including the attractiveness variable where $(t \text{ count} = 3.175) > (t \text{ table} = 1.680)$ meaning that there is a significant influence between the attractiveness variable partially on people's welfare. The facility variable where $(t \text{ count} = 2,099) > (t \text{ table} = 1,680)$ means that there is a significant influence between the facility variables partially on community welfare. The accessibility variable where $(t \text{ count} = 2.135) > (t \text{ table} = 1.680)$ means that there is a significant influence between the accessibility variables partially on people's welfare. These results indicate that marine tourism has an important role in building the welfare of coastal communities in material terms.

Keywords: Influence, Marine Tourism, Prosperity

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa kami hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Nabi sang Revolusioner islam pembawa panji-panji kebenaran, pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Desa Bira Kabupaten Bulukumba**. Sebagai bentuk syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi agrobisnis perikanan fakultas ilmu kelautan dan perikanan.

Penulisan skripsi ini, penulis tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak dan tidak lepas dari hambatan. Namun, semua itu merupakan proses yang harus dilalui, menjadikan penulis sebagai bentuk pelajaran dan pengalaman selama melaksanakan penelitian ini.

Melalui tulisan ini, penulis mengucapkan banyak bersyukur dan terima kasih kepada Allah Subhana Wata'ala, kedua orang tua, keluarga, pembimbing dan sahabat, yang saya sayangi ibu saya Rukaya dan ayah tercinta Abdul Rasyid terimakasih atas segala doa, nasehat serta dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini, untuk adikku Muhammad Ridha Rasyid penulis ucapkan juga banyak terima kasih karena telah membantu sampai detik ini baik bantuan secara finansial maupun moril, terima kasih sudah jadi adik yang baik yang telah membantu penulis dalam memberikan semangat, terima kasih juga kepada keluarga besar yang ikut mendukung, serta sahabat yang turut ikut membantu dan mendoakan. Semoga Allah Subhana Wata'ala senantiasa memberikan rahmat dan karunianya untuk kita semua. Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE.,M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua yang telah memberikan arahan, nasehat dan pelajaran kepada penulis selama ini dalam menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga saya ucapkan kepada pembimbing anggota **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** yang telah banyak mendukung, memberikan arahan, dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dengan menghaturkan penghormatan yang setinggi tingginya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si.,Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi.,M.Si.** selaku Ketua Departemen Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
7. **Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE.,M.Si** selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang dengan senang hati dan penuh kesabaran memberikan nasehat, motivasi, dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** selaku Pembimbing II yang dengan senang hati dan penuh kesabaran memberikan nasehat, motivasi dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si dan Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi, M.Sc.,Ph.D** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
10. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
11. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

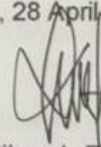
1. **Nuriah Wulandari, Indah Sari, Nurul Syawalia, M Mahamud Hijazy, Mutmainnah** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. **Aswan** yang telah senantiasa memberikan semangat juga doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. **Kasfiani dan Ahmad Fajar Sandi** yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan

4. **Andri dan Ani** yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini
5. Sahabat-sahabat **MBG** yang telah senantiasa memberikan semangat juga doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
6. Sahabat-sahabat **FDC UNHAS** yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat **Silo 18** yang pernah kebersamaian kami semoga diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Amiin. Terimakasih atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan di hati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 28 April, 2023



Nur Hikmah Rasyid

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Nur Hikmah Rasyid, lahir pada 2 Desember 2000 di Jawi-Jawi, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan Muhammad Ridha Rasyid dari pasangan suami istri Abd Rasyid dan Rukaya. Pendidikan yang telah ditempuh adalah SDN 209 Tanete pada tahun (2006/2012), kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 2 Bulukumba pada tahun (2012/2015),

Saat menempuh pendidikan di MTs penulis aktif di organisasi dan menjadi pengurus MPK(Majelis Permusyawaratan Kelas) di MTs tersebut. Lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Bulukumba pada tahun (2015/2018). Selama menempuh pendidikan di SMA penulis aktif dalam ekstrakurikuler OSIS dan menjabat sebagai Bendahara umum dan penulis juga menjabat sebagai ketua volly putri serta penulis juga aktif dalam organisasi yang fokusnya dibidang seni yang bernama Bengkel Seni (BENSI). Penulis lulus di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018.

Selain mengikuti aktivitas perkuliahan, penulis juga aktif berkegiatan pada beberapa organisasi mulai dari Anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan, kemudian Ketua Divisi Hubungan Masyarakat periode 2020/2021 dan periode 2021/2022 UKM FDC UNHAS, kemudian Anggota Divisi Pengembangan Sumberdaya Manusia Periode 2020/2021 Organisasi daerah KKMB UNHAS. Selain itu penulis juga pernah mengikuti lomba volly mewakili fakultas, dan berperan dalam beberapa kegiatan seperti menjadi penanggung jawab kegiatan. Dalam bidang akademik, penulis juga aktif sebagai asisten praktik lapang mata kuliah Koperasi Perikanan, Ekonomi Sumberdaya Manusia, dan Etika Bisnis pada tahun 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 106 di Kelurahan Jawi-Jawi, Kec. Bulukumba, Kabupaten Bulukumba. Penulis juga melaksanakan Praktik Kerja Profesi (PKP) di CV. Rezky Bahari, Kota Makassar, dan pernah ikut program magang Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Matching Fund Kedaireka di Posko Ukm Jasuda. Penulis melakukan penelitian di Kabupaten Bulukumba dengan mengangkat judul “Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Bira Kabupaten Bulukumba”.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Pariwisata.....	4
B. Wisata Bahari	5
C. Partisipasi Masyarakat.....	7
D. Kesejahteraan Masyarakat dan Tolak Ukurnya.....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Berpikir	14
III. METODE PENELITIAN	16
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Jenis Penelitian	16
C. Populasi dan Pengumpulan Sampel	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Jenis dan Sumber Data	18
F. Metode Analisis Data.....	18
G. Konsep Operasional	21
IV. HASIL	23
A. Keadaan Umum Lokasi	26
B. Data Umum Responden	29

C. Wisata Bahari Desa Bira.....	33
D. Bentuk Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Sektor Wisata Bahari.....	39
E. Uji Kualitas Data.....	40
F. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
V. PEMBAHASAN	46
A. Partisipasi Masyarakat Pesisir Pada Sektor Wisata Bahari.....	46
B. Uji Regresi Linear Sederhana.....	49
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2. Populasi Masyarakat Pesisir di Desa Bira Berdasarkan Jenis Pekerjaan	17
Tabel 3. Instrumen Skala Likert.....	21
Tabel 4. Definisi Operasional	23
Tabel 5. Luas Wilayah Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba	27
Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Bira	23
Tabel 7. Jumlah Pendudukan Desa Bira Berdasarkan Pekerjaan.....	28
Tabel 8. Tingkat Umur Responden.....	29
Tabel 9. Fasilitas Kesehatan di Desa Bira	29
Tabel 10. Jenis Kelamin Responden	30
Tabel 11. Pekerjaan Responden	30
Tabel 12. Tingkat Pendidikan Responden	31
Tabel 13. Jumlah Tanggungan Responden.....	32
Tabel 14. Jumlah Pendapatan Responden Perbulan.....	32
Tabel 15. Fasilitas Sarana dan Prasarana pada Objek wisata Bahari di Desa Bira	39
Tabel 16. Jenis Sosial Media yang Digunakan Untuk Promosi	40
Tabel 17. Hasil Uji Validitas Data Responden	41
Tabel 18. Hasil Uji Reliabilitas Data Penelitian	42
Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Wisata Bahari.....	43
Tabel 20. Nilai Koefisien Determinasi (R^2).....	44
Tabel 21. Nilai Signifikan Uji F.....	45

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	15
Gambar 2. Pantai Bira.....	33
Gambar 3. Pantai Bara.....	35
Gambar 4. Pantai Panrang Luhu.....	36
Gambar 5. Titik Nol Sulawesi	37
Gambar 6. Jembatan Kaca.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	60
Lampiran 2. Data Responden.....	61
Lampiran 3. Jawaban Responden	63
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Daya Tarik Wisata	67
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Fasilitas Wisata	68
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Aksesibilitas Wisata.....	69
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kesejahteraan	70
Lampiran 8. Hasil Uji Realibilitas	71
Lampiran 9. Kuisisioner Penelitian	72
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	77
Lampiran 11. Sosial Media Yang Digunakan Untuk Promosi.....	78
Lampiran 12. Fasilitas Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata di Desa Bira.....	79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dan wisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah. Salah satu pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dengan tujuan: a). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b). Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c). Menghapus kemiskinan; d). Mengatasi pengangguran; e). Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f). Memajukan kebudayaan; g). Mengangkat citra bangsa; h). Memupuk rasa cinta tanah air; i). Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan j). Mempererat persahabatan antar bangsa (Juhannis, 2014).

Sektor pariwisata sebagai suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang, banyak menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat dari hasil penjualan barang maupun jasa. Pariwisata memberi dampak sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, (Tadaro dkk, 2006:151). Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pariwisata bagaimanapun juga memiliki andil dan memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil di pedesaan dimana proyek pariwisata dikembangkan, (Yoeti, 2008:18).

Kabupaten Bulukumba atau dikenal dengan sebutan "*Butta Panrita Lopi*" memiliki potensi daerah dengan kekayaan budaya dan wisata yang cukup beragam khususnya di Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari yang memiliki kawasan wisata yang sangat menonjol. Salah satu wisata yang mengalami pertumbuhan begitu cepat adalah wisata berbasis bahari. Menurut Muljadi & Warman (2014), wisata bahari adalah aktivitas perjalanan yang berhubungan dengan laut atau keairan. Aktivitas wisata bahari yakni dengan menikmati keindahan alam maupun melakukan aktivitas olahraga terkait air. Begitupula menurut Mutaqqin, Hadi (2013) yang mengemukakan bahwa wisata bahari dapat diartikan sebagai sebuah wisata dimana tempat wisata tersebut didominasi perairan dan kelautan dan juga sebagai suatu usaha dalam memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai tempat wisata.

Keanekaragaman sumberdaya kelautan Indonesia berupa keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan alamnya merupakan potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Nengsih, 2020) terkhusus pada masyarakat yang tinggal disekitar wisata tersebut. Usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat sejatinya sudah dilakukan sejak dulu, seperti menyediakan peluang meningkatkan pendapatan, kesehatan, perumahan, kemudahan akses yang lain dan pekerjaan yang lebih baik (Muhammad Fadli, 2020 *et.al*).

Di Desa Bira sendiri saat ini menjadi salah satu daerah dengan sektor wisata yang masih terus berjalan. Meningkatnya kunjungan warga dan wisatawan menarik partisipasi masyarakat sekitar untuk melakukan berbagai usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraannya. Disamping itu pemerintah juga melakukan pembangunan terus menerus guna untuk pengembangan wisata yang ada .

Oleh karena itu, mengingat karena semakin pesatnya suatu wisata maka itu sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di sekitaran pariwisata tersebut. Peneliti merasa tertarik mengetahui apakah dengan pengembangan wisata bahari ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir yang ada di Desa Bira sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Wisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Bira, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat pesisir pada sektor wisata bahari di Desa Bira Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana pengaruh wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat pesisir pada sektor wisata bahari di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pariwisata bahari, perikanan, dan kesejahteraan masyarakat pesisir serta mampu memaknai secara ilmiah fenomena yang terlihat.
2. Untuk Civitas Akademika dapat memperoleh koleksi terbaru penelitian yang akan memperkaya perkembangan pengetahuan mengenai wisata bahari, pengaruh wisata bahari terhadap kesejahteraan masyarakat, serta perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat akibat adanya wisata bahari.
3. Bagi kalangan non akademisi, seperti perusahaan atau penyedia jasa wisata bahari lainnya, yaitu bermanfaat menjadi bahan pertimbangan dan data untuk mengevaluasi program dan kegiatan wisata bahari yang dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu "Pari" yang berarti sempurna, lengkap, tertinggi, dan berkeliling, sedangkan "Wisata" yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata yaitu perjalanan yang lengkap dan sempurna (Gusti, 2016). Atau dengan kata lain pariwisata yaitu perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkeliling.

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya yaitu suatu proses bepergian secara sementara yang dilakukan oleh seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya disebabkan karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses ke-pergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto,2004).

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan kata lain perjalan pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi keagamaan dan keperluan lainnya.

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dimana seorang atau sekelompok orang melakukan perpindahan wilayah tinggal sementara guna untuk menikmati atau memenuhi keinginan dalam mengetahui suatu tempat.

B. Wisata Bahari

Pariwisata bahari adalah sebagai salah satu sektor kegiatan yang memberikan kontribusi bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Saat ini wisata bahari telah menjadi trend pariwisata dunia dan bahkan menjadi perindustrian terbesar dunia. Hal tersebut karena wisata bahari memberi 10 persen dari PDB serta menyerap 1/12 tenaga kerja. Pariwisata bahari berperan penting bagi 2/3 negara berkembang sebagai pemasok devisa utama. Menurut *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada *Global Forecast and Profiles of Market Segments* di Madrid tahun 2001, bahwa pada akhir 2020 jumlah wisatawan dunia akan mencapai 1,6 miliar jiwa. Dari 1,6 miliar wisatawan dunia, 717 juta berkunjung ke Eropa, 397 juta berkunjung ke Asia Timur dan Pasifik, 282 juta berkunjung ke Amerika, dan diikuti oleh Afrika, Asia Tengah, dan Asia Selatan (Akhyaruddin 2010).

Indonesia saat ini telah menjadi salah satu destinasi wisata bahari yang berdaya saing internasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadikan pariwisata bahari sebagai salah satu penggerak utama pariwisata Indonesia.

Jenis wisata bahari yang bisa dikembangkan di Indonesia (DKP 2007), yaitu:

1. Bentang laut
 - a. Kegiatan wisata di permukaan laut antara lain: kapal pesiar, selancar, memancing, kapal layer bermotor, perahu bermotor, perahu layer, berenang, parasailing, jet skying, banana boating, ski air, geowisata bahari, ponthon.
 - b. Kegiatan wisata di dalam air, antara lain: menyelam, snorkeling, reef viewing (submarine).
2. Bentang pesisir dan pulau-pulau kecil

Kawasan pesisir di Indonesia dapat dikembangkan menjadi beberapa jenis wisata bahari, antara lain: olahraga pantai, yaitu bola voli pantai dan sepeda pantai, rekreasi yaitu melihat pemandangan alam, berjemur dan fotografi pantai, edukasi seperti agrowisata bahari, wisata ilmiah dan wisata industri, petualang seperti tracking hutan pantai dan ekowisata. Budaya pesisir antara lain: melihat tradisi etnis pesisir, melihat seni tradisional masyarakat pesisir, melihat komunitas etnis pesisir, melihat warisan budaya material, serta wisata kuliner.

Supriadi (2005) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata hendaknya didasarkan atas sistem kepariwisataan itu sendiri. Sistem kepariwisataan yang mencakup komponen-komponen yang meliputi:

- a. Daya Tarik

Objek dan daya tarik wisata adalah kekuatan untuk mendatangkan wisatawan. Daya tarik merupakan padanan kata attraction yang dapat didasarkan pada adanya

objek-objek wisata. Suatu objek mempunyai potensi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila objek ditunjang dengan unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang. Daya tarik tidak hanya tercipta oleh suatu objek, sarana dan prasarana wisata pendukung lainnya.

Hadinoto (1996) berpendapat bahwa objek dan daya tarik wisata (ODTW) dapat merupakan alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi atau menjadi sasaran bagi wisatawan. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monumen dan lain-lain. Objek dan daya tarik wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang meninggalkan daerah asal untuk mengunjungi suatu daerah ODTW yang dapat dikembangkan di suatu daerah wisata tergantung daripada potensi yang terdapat di dalamnya antara lain beberapa potensi sumberdaya alam dan potensi budaya. ODTW yang akan dikembangkan bisa terdiri dari site dan event.

Elemen dasar dan komponen sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi ODTW terdiri atas iklim, bentang alam, flora dan fauna, air, pantai, keindahan alam, keanekaragaman biota laut, pertanian dan lain-lain. Berbagai ragam kombinasi dan elemen sumberdaya alam dapat membentuk suatu lingkungan yang dapat menarik wisatawan. Kualitas sumberdaya alam harus dijaga untuk mempertahankan bahkan meningkatkan permintaan untuk pariwisata. Komponen atau kebudayaan memungkinkan untuk menarik wisatawan yang banyak berkunjung ke daerah wisata meliputi kesenian, pola kehidupan sosial masyarakat dan daya tarik sosial budaya lainnya.

b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Sarana terdiri dari fasilitas di atas permukaan tanah yang dilayani oleh prasarana, seperti hotel, resort, rumah makan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, museum, toko dan sebagainya. Faktor yang perlu diperhatikan dalam penyediaan sarana adalah desain dari bangunan. Wisatawan lebih sering tertarik oleh fasilitas yang akrab dengan arsitektur lokal daripada akomodasi modern yang sering ditemui di daerah asalnya. Hal ini perlu diperhatikan mengingat wisatawan biasanya mengunjungi suatu tempat yang lingkungannya berbeda dengan lingkungan hidupnya sehari-hari.

Prasarana terdiri dari semua bangunan di atas dan di bawah tanah seperti sistem kesediaan air bersih, sistem pembuangan limbah, sistem drainase, sistem komunikasi dan utilitas lainnya seperti jalan raya, bandar udara, area parkir, terminal bus dan jenis instalasi pelayanan wisata lainnya. Utilitas ini harus sudah tersedia sebelum sarananya dibangun. Akomodasi harus tersedia dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan wisatawan. Pelayanan dan kenyamanan di akomodasi

juga harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kegiatan yang utama seperti rekreasi, bisnis dan lain-lain. Sarana penunjang wisata sangat mendukung kawasan wisata yang memberikan kemudahan pelayanan bagi wisatawan.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan fungsi dari jarak atau tingkat kemudahan untuk mencapai daerah wisata dengan berbagai kawasan tujuan wisatanya. Berbeda dengan industri manufaktur, dimana barang (produknya) dapat dikirim ke konsumen. Maka dalam pariwisata, konsumen (wisatawan) harus datang ke daerah dimana terdapat produk wisata untuk mengkonsumsi produk-produk wisata tersebut terutama objek dan daya tarik wisata.

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut dari daerah atau negara lain asal wisatawan akan mempengaruhi perkembangan daerah wisata tersebut. Jarak dan ketersediaan sarana dan prasarana transportasi ke daerah wisata merupakan hal yang penting. Jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke dan dari daerah wisata tersebut juga akan mempengaruhi jumlah kedatangan wisatawan. Kenyamanan selama perjalanan menuju daerah wisata dan kawasan tujuan wisata tersebut harus diperhatikan

C. Partisipasi Masyarakat

Secara umum konsep dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya.

Partisipasi masyarakat digambarkan sebagai peluang bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Hal ini berarti memberikan kesempatan dan wewenang kepada masyarakat untuk aktif mengelola sumber daya yang ada, mengelola kemampuan mereka sendiri, menjadi subyek bukan sebagai obyek dalam pembangunan, berperan aktif dalam membuat keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan yang mempengaruhi tempat itu.

Menurut Sumarto (2003) bahwa partisipasi masyarakat adalah proses ketika masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat; sedangkan menurut Pitana (2002:56) menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi lokal secara cuma-cuma, untuk mendukung

berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan penikmat hasilnya atau yang dikenal dengan “genuine participation” atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata.

Jadi berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dengan ikut berperan aktif dalam pengembangan di suatu destinasi wisata. Partisipasi yang ada sebagai wujud pemberdayaan masyarakat lokal yang tentunya memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terlibat mengembangkan potensi yang ada di daerah mereka tinggal.

Untuk itu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan pariwisata di suatu destinasi. Partisipasi tersebut merupakan sebuah tujuan dalam proses demokrasi yang berarti berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat, dengan demikian partisipasi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat lokal yang tentunya memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terlibat mengembangkan potensi yang ada di suatu destinasi (Ika, P.P, 2017). Dan yang paling harus berbagai pihak tonjolkan dalam partisipasi ini yaitu: a) Partisipasi masyarakat dibidang sarana dan prasarana, b) partisipasi masyarakat dibidang promosi objek wisata.

D. Kesejahteraan Masyarakat dan Tolak Ukurnya

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara istilah sering diukur dari pendapatan perkapita, padahal ukuran pendapatan perkapita sering kali tidak mampu menjelaskan persoalan ketimpangan, manakala bagian terbesar dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat lapisan kaya dan super kaya. Menurut Prof. Dawam Rahardjo dalam wacana ekonomi Indonesia menyebutkan, kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan makmur” (Dawam, 2016).

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Komponen untuk

mengukur tingkat kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya.

Dalam dunia modern Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hamkanmas, dan lain sebagainya (Hermanita, 2013).

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidup aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berdasarkan definisi kesejahteraan masyarakat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial untuk menunjang kualitas hidup seseorang. Dimana kebutuhan material meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, untuk kebutuhan spiritual meliputi kepercayaan, pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup. Dan untuk sosial meliputi dorongan dorongan untuk dibutuhkan orang lain supaya dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.

2. Indikator Kesejahteraan

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibangun bersumber pada pernikahan yang sah, yang mampu penuhi kebutuhan hidup baik spiritual serta materil yang layak, mempunyai ikatan yang baik antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, diperlukannya indikator yang bisa memberikan cerminan secara jelas serta pas. Aspek keluarga sejahtera dikumpulkan dengan menggunakan indikator sesuai dengan pemikiran para ahli sosiologi dalam membangun keluarga sejahtera. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkatan kesejahteraan, ialah:

1. Pendapatan

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pendapatan merupakan segala pendapatan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Sebaliknya pendapatan rumah tangga merupakan total pemasukan dari tiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai upah usaha rumah tangga ataupun sumber lain. Keadaan seorang bisa diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sepanjang jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seorang tersebut besar serta memadai seluruh kebutuhan hidupnya hingga orang tersebut dikatakan sejahtera.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan mencakup bermacam pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Tidak hanya itu, pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan serta beberapa barang bukan pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan bukan pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkatan kesejahteraan ataupun ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan bisa diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkatan kesejahteraan ataupun ketahanan pangan rumah tangga menjadi rendah ataupun rentan. Apabila seluruh pengeluaran konsumsi dapat tercukupi serta mampu membeli apa yang diinginkan hingga keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan menjadi modal yang sangat penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan berasyarakat. Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera dari tubuh, jiwa serta sosial yang memungkinkan tiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Akses kesehatan serta pelayanan tenaga kerja kedokteran menjadi indikator umum yang dipertimbangkan dalam menilai tingkatan kesejahteraan keluarga. Akses kesehatan masyarakat meliputi pemanfaatan sarana kesehatan (fasilitas rumah sakit serta klinik, asuransi kesehatan dari pemerintah, program kesehatan dari pemerintah dan lainlain).

5. Keadaan Tempat Tinggal

Kondisi tempat tinggal ialah salah satu indikator untuk mengukur tingkatan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut sudah layak huni ataupun masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera pasti saja hendak mempunyai tempat tinggal yang terkategori luas dan mewah, Sebab perihal tersebut menjadi tolak ukur hingga sepanjang mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lain. Dalam hal ini, kondisi tempat tinggal tersebut diukur bersumber pada luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding dan luas pekarangan.

6. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) ialah penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap sarana yang ada dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 4 item, yaitu jenis bahan bakar yang dipakai, jenis kendaraan yang dimiliki, jenis sumber Air dan fasilitas MCK. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

7. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal ialah salah satu indikator untuk melihat tingkatan kesejahteraan serta pula kenaikan taraf hidup masyarakat. Masyarakat yang mempunyai tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat mempunyai tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentunya harus mempelajari penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga dijadikan bahan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal komoditas, waktu, tempat, dan metode (Silaturrofiqoh, 2021). Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil adalah:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1.	Muhammad Aldair Mukstofa (2019) "Valuasi Ekonomi Wisata bahari di Pantai Panrang Kabupaten Bulukumba"	- Koefisien Determinasi - Uji F - Uji t - Individual Travel Cost Method	- Biaya perjalanan - Kelengkapan fasilitas objek wisata - Daya tarik - Jarak rumah ke lokasi wisata - Akseibilitas - Tingkat kebersihan - Frekuensi kunjungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Pantai Panrang Luhu adalah uji hipotesis variabel jarak dan uji hipotesis variabel kebersihan. Sedangkan Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost) adalah Rp 283.128,- per individu per tahun atau sebesar Rp 113.251,- per individu tiap 1 kali kunjungan, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Panrang Luhu sebesar Rp 3.318.260.160,- /tahun.
2.	Mardiana E. Fachry (2021) "Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan"	Deskriptif korelasi	- Potensi Wisata Bahari - Fasilitas pendukung - Dampak Sosial - Dampak ekonomi	Potensi wisata bahari yang terdapat di Pantai Lemo, Pantai Bira Bulukumba dan Wisata mangrove Lantebong sangat berpeluang untuk terus dikembangkan, karena memiliki ciri khas dari kondisi sumberdaya alam yang dimiliki. Adapun kondisi terkait fasilitas, kenyamanan dan keamanan masih dibutuhkan untuk ditingkatkan. berupa toilet yang bersih, tempat sampah dan pengaturan lokasi penjualan agar lebih tertib dan aman bagi

pengunjung. Terdapat perubahan sosial pada perilaku kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang berubah dibanding sebelumnya dengan nilai 1634 keterbukaan terhadap pendatang dan kesiapan menerima “tamu” sudah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat lokal. Namun perubahan dalam perilaku terhadap lingkungan menunjukkan kecenderungan menurun, karena sampah semakin banyak di sekitar wilayah wisata. Perubahan dari aspek ekonomi, menunjukkan perubahan yang mengarah pada sangat besar dengan nilai 2250 dan menjadi sumber pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat. Wisata bahari telah mengubah aktifitas keseharian masyarakat lokal, yang umumnya adalah petani dan nelayan menjadi berjualan di sekitar lokasi sebagai usaha rumah tangga.

3.	Darmawansyah (2021) “Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat d kawasan Wisata Pantai Amman Kabupaten Pinrang”	- Pendapatan Tingkat Kesejahteraan	- Pendapatan Tingkat Kesehatan Pendidikan	Tingkat kesejahteraan Masyarakat sebelum pandemi mempunyai tingkat kesejahteraan yang tinggi atau di kategorikan sejahtera (skor 10-12) dengan jumlah skor 10 untuk saat pandemi mempunyai tingkat kesejahteraan yang sedang atau di kategorikan prasejahtera (Skor 7-9) dengan skor 8. perbedaan skor dimana sebelum covid-19 lebih tinggi 1
----	---	------------------------------------	---	---

poin dari skor saat covid-19 dimana perbedaan itu muncul dari pendapatan dan pengeluaran. Untuk pendidikan dan kesehatan masyarakat memiliki hasil skor yang sama

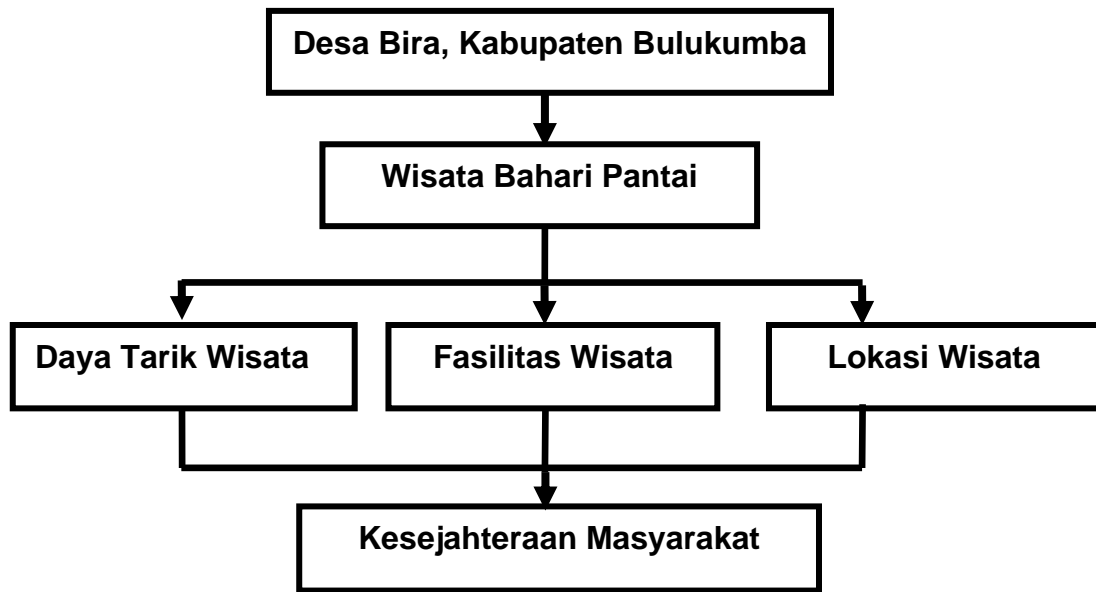
Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi dan variable yang digunakan. Untuk penelitian ini lokasinya berada di Desa Bira, Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dan untuk variable yang diambil adalah variable bebas atau independen yaitu kesejahteraan masyarakat sedangkan pada variable terikat atau dependen yang diambil ada tiga yaitu daya tarik wisata, fasilitas wisata dan aksesibilitas wisata.

F. Kerangka Berpikir

Wisata bahari merupakan salah satu wisata yang sangat diminati masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan suatu daerah yang memiliki wisata dapat mengalami perubahan baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Wisata bahari dapat dilihat dari 3 aspek yang mendukung perkembangannya yaitu daya tarik wisata, fasilitas budaya dan aksesibilitas wisata. Di Desa Bira itu sendiri telah banyak mengalami peningkatan dan perkembangan yang mengakibatkan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan hal ini sebagai bentuk peningkatan kesejahteraannya.

Kesejahteraan masyarakat itu sendiri dapat diukur melalui 7 aspek mulai dari pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, dan status kepemilikan rumah. Dari beberapa aspek ini kemudian dapat disimpulkan output dari kegiatan ini yaitu rekomendasi yang mampu diberikan kepada pemerintah setempat sebagai bahan evaluasi dalam perkembangan wisata bahari di Desa Bira Kabupaten Bulukumba.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat dilihat di skema yang di tunjukkan dalam gambar:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian